

PROSIDING SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPERS

**"Tantangan Pengembangan Ilmu Akuntansi,
Inklusi Keuangan dan Kontribusinya
Terhadap Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan"**

**AUDITORIUM UNIVERSITAS PAMULANG
TANGERANG SELATAN, 29 NOVEMBER 2016**



**DITERBITKAN OLEH
PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS PAMULANG**

PROSIDING

*Seminar Nasional dan Call for Papers
“Tantangan Pengembangan Ilmu Akuntansi,
Inklusi Keuangan dan Kontribusinya
Terhadap Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan”*

PROSIDING

Seminar Nasional dan Call for Papers “Tantangan Pengembangan Ilmu Akuntansi, Inklusi Keuangan, dan Kontribusinya Terhadap Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan”

PROSIDING

Seminar Nasional dan Call for Papers “Tantangan Pengembangan Ilmu Akuntansi, Inklusi Keuangan dan Kontribusinya Terhadap Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan”

Penanggung Jawab

H. Endang Ruhiyat, S.E., M.M

Koordinator Kegiatan

Yusa' Farchan, S.Sos., M.Si

Reviewer

Nofryanti, S.E., M.Akt
Prof.Dr.Gustian Djuanda, S.E., M.M
Shinta Ningtyas Nazar, S.E., M.Acc., Akt
Susi Sih Kusumawardhany, S.E., M.Acc., Ak., CA
Julian Maradina, S.E., M.Si., Akt., CA
R. Mohd Zamzami, S.El., M.Si
Akhmad Sigit Adiwibowo, S.E., M.Ak
Muhammad Sopiyan, S.Pd., M.Pd

Anita Anggraini, S.Pd., M.Pd
Muhammad Ridwan, S.E., M.M
Indra Iman Sumantri, S.E., M.M
Effriyanti, S.E, Akt., M.Si., CA
Dr. Khayatun Nufus, S.E., M.Si
Yunita Kurnia Shanti, SE., M.M

Editor Ahli

Putri Nurmala
Listya Sugiyarti
Ibram Pinondang Dalimunthe

Editor Pelaksana

Donny Indradi	Rifkhan	Wiwit Irawati
Dila Angraini	Rosita Wulandari	Dewi Rani Gustiasari
Erika Astriani Aprilia	Tri Utami	Septian Arief Budiman

Penerbit

Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang
Jalan Surya Kencana No. 1 Pamulang Barat, Tangerang Selatan, Banten 15417

Jumlah: ix + 809 hlm.
Ukuran: 21,0 x 29,7 cm

Desember 2016
ISBN: **978-602-60738-1-5**

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.
--

KATA PENGANTAR

Assalamu’alaikum Wr. Wb.

Seminar Nasional dan *Call for Papers* ini merupakan acara yang diselenggarakan oleh Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang. Kegiatan ini merupakan forum diseminasi berbagai hasil penelitian baik telaah teoritis maupun penelitian empiris yang dilakukan para akademisi, dosen dan mahasiswa dari berbagai kota di Indonesia.

Seminar Nasional dan *Call for Papers* ini mengusung tema “*Tantangan Pengembangan Ilmu Akuntansi, Inklusi Keuangan dan Kontribusinya Terhadap Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan*”. Melalui Seminar Nasional dan *Call for Papers* ini, diharapkan terhimpun berbagai pemikiran dan gagasan dari para peserta untuk turut berkontribusi terhadap agenda pembangunan ekonomi baik nasional maupun lokal. Prosiding ini memuat 45 (*empat puluh lima*) paper hasil penelitian dengan sub-sub tema yaitu *Accounting, Finance and Banking, Good Corporate Governance, Management, Economic Regional*, dan lain sebagainya yang dikirim oleh para dosen, peneliti, dan mahasiswa baik dari Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dari berbagai kota di Indonesia.

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada seluruh pemakalah yang hadir dan mempresentasikan hasil penelitiannya di Universitas Pamulang. Ucapan terima kasih juga kami haturkan kepada seluruh panitia yang telah bekerja keras dalam penyelenggaraan Seminar Nasional dan *Call for Papers* ini.

Kami menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan maupun keterbatasan selama penyelenggaraan Seminar Nasional dan *Call for Papers*. Oleh karena itu, izinkan kami mengucapkan permohonan maaf jika hal tersebut kurang berkenan di hati Bapak/ Ibu sekalian.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Tangerang Selatan, 13 Desember 2016

Ketua Program Studi Akuntansi S1
Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

Ketua Panitia
Seminar Nasional dan *Call for Papers*

H. Endang Ruhiyat, S.E., M.M
NIDN: 0409067203

Yusa’ Farchan, S.Sos., M.Si
NIDN: 0412078205

PROSIDING

Seminar Nasional dan Call for Papers “Tantangan Pengembangan Ilmu Akuntansi, Inklusi Keuangan, dan Kontribusinya Terhadap Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan”

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
 Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Inflasi Terhadap <i>Return</i> Saham Syariah pada Perusahaan yang Terdaftar dalam <i>Jakarta Islamic Index</i> Tahun 2010-2014	
Lastri Sulastri, Anggun Putri Romadhina	1
 Neraca Perdagangan Indonesia-China pada Periode <i>Asean-China Free Trade Area</i> (ACFTA) Tahun 2005-2014	
Yenny Yuliana	20
 Pengukuran Kinerja Dinas Kesehatan (Studi Kasus pada Puskesmas Kota Palembang)	
Rika Henda Safitri, Siti Halimatussa’diah, Muhammad Rinaldi	43
 Analisis Pengaruh Diskresi Akruwal terhadap Pendapatan: Upaya Interpretasi atas Implementasi Basis Akuntansi Akruwal pada Pemerintah Daerah	
Abdul Rohman	64
 Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015 (Studi Kasus: Top 10 Perbankan Terbaik di Indonesia)	
Susanto Wibowo	84
 Analisa Pengaruh Kandungan Informasi Akuntansi terhadap Perilaku Investor dan Harga Saham Perusahaan	103
Amelia, Irma Paramita Sofia	
 Pengaruh Ukuran Dana Kelolaan, Umur Reksa Dana, dan Biaya Operasi Reksa Dana terhadap Kinerja Reksa Dana Saham (Periode Tahun 2011)	
Arie Apriadi Nugraha	118
 Analisis Audit Internal atas Pengakuan dan Pengukuran Aset Biologis pada Perusahaan Kelapa Sawit	
Arief Indrawan, Holiawati	150
 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap <i>Return Stock</i>	
Ariza Roni Taufik	174
 Kualitas Pelayanan dan Citra Merek Terhadap Loyalitas dengan Mediasi Kepuasan Pasien di Rumah Sakit Swasta	
Cucu Sumiyati, Tantri Yanuar Rahmat Syah	196

Pengaruh <i>Internet Financial Reporting</i> , <i>Earnings Management</i> , <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014) Dwirini	210
Pengaruh Ukuran KAP, <i>Financial Distress</i> , Kepemilikan Institusional, Pergantian Manajemen dan Opini Audit terhadap <i>Auditor Switching</i> Elisabeth Yohana, Agus Ismaya Hasanudin	230
Teori Institusi dan Senjangan Anggaran Pendapatan Daerah dalam Meningkatkan Kemandirian Daerah Kota Padang Fefri Indra Arza, Erly Mulyani	245
Analisis Pembangunan Regional melalui Integrasi Sektor Ekonomi Primer, Industri dan Keuangan (Studi Kasus di Jawa Barat melalui <i>Input-Output Analysis</i>) Fryanto Anugrah Rhamdhani, Billi Arifauzan, Wahyu Ramadhan	258
Penerapan Pola Pembayaran INA-CBGS BPJS Kesehatan dalam Tinjauan Regulasi dan Implementasi	275
Irwin Ananta	
Analisis Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)</i> , <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Working Capital Turnover (WCTO)</i> dan Struktur Aktiva terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i> (Studi Empiris pada Sektor <i>Consumer Goods Industry</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015) Mohamad Zulman Hakim	291
Kualitas Pelayanan Kesehatan terhadap Kepuasan dan Kepercayaan Pasien di Klinik Swasta Mariany Puspita Subrata, Widaningsih	314
Pengaruh <i>Work Life Balance</i> dan <i>Locus of Control</i> terhadap Kualitas Audit dengan <i>Gender</i> sebagai Variabel Pemoderasi Reni Sartika Dewi, Holiawati	324
Pengaruh Orientasi Etika, Pengalaman dan Komitmen terhadap Sensitivitas Etika Auditor (Studi Empiris pada KAP di Tangerang dan Tangerang Selatan) Rizka Ristiani, Holiawati	343
Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Serang Sri Elita Pinta Uli, Roni Budianto	369

PROSIDING

Seminar Nasional dan Call for Papers “Tantangan Pengembangan Ilmu Akuntansi, Inklusi Keuangan, dan Kontribusinya Terhadap Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan”

Analisis Kebangkrutan dengan Model <i>Altman Z-Score</i> pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI Periode 2013-2014 Suci Kurniawati	386
Penerapan Kontrak Pembiayaan Bank Syariah Perspektif Maqasid Syariah dalam Upaya Pembangunan Ekonomi Masyarakat Berkelanjutan Taufik Kurrohman	409
Persepsi Mahasiswa dan Dosen Akuntansi terhadap Penerapan Sistem Informasi Akademik dan Keuangan (SIKAD) Universitas Mathla’ul Anwar Banten Verliani Dasmaran	426
Kemampuan Pelayanan dan Komitmen kepada Pasien terhadap Kepuasan Pasien; Studi pada Rumah Sakit Swasta Yohana Elisabeth Lein, Widaningsih	439
Pengaruh Kepemilikan Publik, Persentase <i>Return on Assets</i> dan <i>Financial Distress</i> terhadap Pergantian Auditor	449
Ilin Rosini, Ardianti	
Analisis Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Bank Umum Syariah Berdasarkan <i>Islamic Social Reporting Index</i> (Indeks ISR) Apip Zanariyatim, Ai Nur Bayinah, Oni Sahroni	464
Posdaya Universitas Trilogi sebagai Pengejawantahan <i>Sustainability Reporting</i> Afrizal Aziz	481
Analisa Perbandingan Sebelum dan Sesudah Penerbitan <i>Sustainability Report</i> terhadap Keberlangsungan Usaha Angela Tamara, Ghaliza Amola, Dwi Ayannisa	502
Pengaruh <i>Sustainability Leadership</i> Dosen Kewirausahaan terhadap Minat Mahasiswa untuk Menjadi <i>Ecopreneur</i> (Studi Pendahuluan Mahasiswa Non-Bisnis di Indonesia) Antania Shinta Yuwono, Kurnia Perdana	523
Analisis Peran Sukuk Bagi Pembangunan Infrastruktur di Indonesia Baiti Nur Fadian	536
Pengaruh <i>Self Assesment System</i> Pengisian SPT Tahunan Orang Pribadi terhadap Ketaatan Pengungkapan Harta Wajib Pajak pada Pelaporan <i>Tax Amnesty</i> Denis Prasetya	549

<i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Intellectual Capital</i> pada Kinerja Keuangan Perusahaan Giawan Nur Fitria	563
Pengaruh Pengalaman Kerja dan Profesional Skeptisisme Auditor terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit dengan Independensi sebagai Variabel Moderating Imam Tri Saputra, Holiawati	579
Pengaruh Mediasi Opini Laporan Hasil Pemeriksaan tentang Pengaruh Akuntabilitas, <i>Creative Accounting</i> , Konsep Audit, dan Peran Auditor terhadap <i>Audit Expectation GAP</i> (Studi Empiris pada BPK RI, DPRD, BPKAD, dan KAP Provinsi DKI Jakarta) Islami Dian Pertiwi, Roni Budianto	602
Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Turnover Intention</i> pada Agen Call Center PT. ABC Menggunakan Metode <i>Structural Equation Modelling</i> Juli Ismanto	617
Penerapan <i>Value Chain</i> Komoditas Beragam dalam Upaya Mendukung Program Keuangan Berkelanjutan M. Faisal	643
Peran Auditor Internal dalam Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> dan Efisiensi Kinerja Keuangan Prila Diah Triani	667
Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Rabi’ah Al Adawiyah, Sugiyanto	689
Pengaruh <i>Overvalued Equities</i> terhadap <i>Audit Fees</i> dengan Manajemen Laba sebagai Variabel <i>Moderating</i> Ryan Ramadhan, Roni Budianto	710
Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pasien dengan Moderasi Keterampilan Komunikasi: Studi Kasus pada Pasien Asuransi Pemerintah di Rumah Sakit Umum Swasta Sonya Kartawidjaja, Tantri Yanuar Rahmat Syah	726
Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga, dan Lokasi terhadap Kepuasan Pelanggan pada Program Pasca Sarjana di Universitas Pamulang Sri Nitta Crissiana Wirya Atmaja.....	737
Pengaruh Moralitas Individu dan Kompensasi Perusahaan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Koperasi BMT Wilayah Ciputat Yeti Kusmawati	754

PROSIDING

Seminar Nasional dan Call for Papers “Tantangan Pengembangan Ilmu Akuntansi, Inklusi Keuangan, dan Kontribusinya Terhadap Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan”

Motif Transformasi Wirausahawan menjadi Wirausahawan Sosial (Studi Pilot pada Wirausahawan Mahasiswa di Provinsi Lampung) Yuli Yanti, Ni Putu Febi Istiani, Kurnia Perdana	771
Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan dan Karakteristik Personal terhadap Pertumbuhan UMKM yang Berkelanjutan (Kasus: Wirausaha Pengolahan Kentang di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi) Silvia Sari	781
Analisis <i>Experiential Marketing</i> Terhadap Loyalitas Pelanggan melalui Kepuasan Pelanggan dengan Harga sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Tempat Pijat Bersih Sehat di Menteng, Jakarta Pusat) Teddy Mustaqim, Tantri Yanuar Rahmat Syah	796

PROSIDING

Seminar Nasional dan Call for Papers “Tantangan Pengembangan Ilmu Akuntansi, Inklusi Keuangan, dan Kontribusinya Terhadap Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan”

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT

Rabi’ah Al Adawiyah*), Sugiyanto

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

**Email: rabiahaladawiyah17@gmail.com*

ABSTRACT

The aim of this research is to know the influence of firm characteristics to sustainability report disclosure. Characteristics in use in this research is Firm Size, Profitability, Liquidity, and Leverage. The Population in this research is syari’ah companies in Indonesia Stock Exchange (BEI) and Indonesia Stock Syari’ah Indeks (ISSI) in 2013-2015. This research used Purposive Sampling method and Stratified Random Sampling for take the sample. From that method, the amount of samples are 27 companies. The method of statistical analysis used Logistic Regression. All process of data used IBM SPSS Statistic Program Version 20. The result from this research, Firm Size and Profitability has positive influence to Sustainability Report Disclosure. On the other hand, Liquidity and Leverage has not influence to Sustainability Report Disclosure.

Key Words: Firm Size, Profitability, Liquidity, Leverage, and Sustainability Report

ABSTRAK

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan Sustainability Report. Karakteristik perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage. Populasi penelitian yang digunakan adalah perusahaan syari’ah yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Indeks Saham Syari’ah Indonesia (ISSI) selama 2013-2015. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan Purposive Sampling dan Stratified Random Sampling. Berdasarkan kedua metode tersebut, jumlah sampel yang digunakan adalah 27 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan Uji Regresi Logistik. Seluruh perhitungan menggunakan IBM SPSS Versi 20. Berdasarkan hasil penelitian ini, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan Sustainability Report. Sedangkan, Likuiditas dan Leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Sustainability Report.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Sustainability Report

1. PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, telah terjadi semacam evolusi dalam praktik pelaporan keuangan, yaitu semakin banyaknya informasi yang diungkap dalam laporan keuangan melalui pengungkapan sukarela. Dalam pengungkapan sukarela, aspek yang

diungkap adalah aspek lingkungan dan sosial. Pengungkapan aspek ini berguna untuk mengetahui bagaimanakah dampak terhadap lingkungan dan sosial atas bisnis yang dijalankan perusahaan (Chariri dan Ghozali, 2014: 429).

Dorongan untuk mengungkapkan laporan sukarela tidak hanya semata-

mata akibat evolusi dalam praktik pelaporan keuangan, tetapi juga karena akibat semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan kelestarian lingkungan. Sehingga mereka menuntut perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas, terutama informasi tentang lingkungan dan juga sosial, serta bertanggung jawab atas dampak yang telah ditimbulkan dari segala bentuk kegiatan operasional perusahaan, baik dampak yang ditimbulkan bagi lingkungan maupun bagi masyarakat (sosial).

Green accounting merupakan sebuah teori yang dirasa tepat untuk dijadikan sebagai teori dasar dari praktik pengungkapan sukarela tersebut. *Green (environmental) accounting* merupakan sebuah konsep yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya lingkungan (*environmental costs*) dan manfaat atau efek ekonomi (*economic benefit*), serta menghasilkan efek perlindungan lingkungan (*environmental protection*) (Almilia dan Wijayanto, 2007 dalam Kusumaningtias, 2013). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *green accounting* dapat memberikan informasi mengenai sejauh mana organisasi atau perusahaan memberikan kontribusi positif maupun negatif terhadap kualitas hidup manusia dan lingkungan. Dalam penerapan *green accounting*, *sustainability report* merupakan sebuah media yang tepat sebagai bentuk pelaporan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan.

Sustainability (keberlanjutan) sendiri merupakan sebuah keseimbangan yang terjadi antara *People-Planet-Profit* yang dikenal dengan *triple bottom line*. *triple bottom line* merupakan sebuah konsep pelaporan akuntansi ke publik yang tidak hanya mencakup kinerja ekonomi saja, tetapi juga mencakup kinerja sosial dan lingkungannya

(Belkoui dan Ronald, 1991; Idris, 2012 dalam Kusumaningtias, 2013). Konsep ini merupakan konsep yang mendasari pembuatan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Ia menyatakan bahwa kinerja sebuah perusahaan tidak hanya dilihat dari aspek ekonominya saja (*single bottom line*), tetapi juga melihat *social responsibility* dan *environmental responsibility* yang dilakukan perusahaan. Manajemen suatu perusahaan harus dapat menangkap paradigma pertumbuhan ekonomi menjadi motivasi dalam pengembangan perusahaan yang berkelanjutan (*sustainability development*), karena perusahaan memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian (Fauzi, 2010 dalam Yanti dan Rasmini, 2015). Maka dari itu, *sustainability report* dapat dijadikan sebagai penyampai informasi tentang aspek-aspek tersebut yang nantinya dapat mendukung pembangunan perusahaan yang berkelanjutan.

Selain sebagai bentuk penyampaian informasi, pengungkapan *sustainability report* dapat dijadikan sebagai salah satu kriteria dalam menilai tanggung jawab sosial perusahaan. Para pemimpin perusahaan semakin menyadari bahwa pengungkapan laporan yang lebih komprehensif, tidak hanya laporan keuangan saja, akan mendukung strategi perusahaan. *sustainability report* dapat didefinisikan sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan sebagai tanggung jawab kepada *stakeholder* internal maupun eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan, yakni pembangunan yang berwawasan multi dimensional dalam mencapai kualitas hidup yang lebih tinggi (Natalia dan Tarigan, 2014). Syukron (2015) berpendapat bahwa selain mencapai kualitas hidup yang tinggi, dengan adanya pengungkapan *sustainability report* yang tidak hanya direfleksikan dalam kondisi ekonomi

PROSIDING

Seminar Nasional dan Call for Papers “Tantangan Pengembangan Ilmu Akuntansi, Inklusi Keuangan, dan Kontribusinya Terhadap Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan”

saja, dapat menjamin nilai perusahaan akan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*).

Baik *green accounting*, *triple bottom line*, maupun *sustainability report* yang diterapkan dan diungkapkan perusahaan, jika ditelisik lebih dalam ternyata sesuai dengan prinsip syari'ah. Konsep yang berisikan tidak hanya keuntungannya saja yang diungkapkan atau disampaikan kepada masyarakat tetapi juga dampak yang ditimbulkan serta pemanfaatan atas sumber daya yang berasal dari alam (lingkungan) membuktikan bahwa bisnis bukanlah hanya sebuah kegiatan yang hanya mencari keuntungan semata serta pengeksploitasian terhadap alam, tetapi juga merupakan suatu upaya untuk menciptakan kemaslahatan (kebaikan) bagi lingkungan sekitarnya. Dalam Al-Qur'an dikatakan bahwa lingkungan telah disiapkan oleh Allah SWT sebagai sumber-sumber kehidupan bagi manusia. Pernyataan ini terdapat dalam Q.S. Al-Hijr: 19-20 yang berbunyi:

“Dan Kami telah menghamparkan bumi dan Kami pancangkan padanya gunung-gunung, serta Kami tumbuhkan disana segala sesuatu menurut ukuran. Dan Kami telah menjadikan padanya sumber-sumber kehidupan untuk keperluanmu, dan (Kami ciptakan pula) makhluk-makhluk yang bukan kamu pemberi rezekinya”.

Dalam pengungkapan *sustainability report* itu sendiri, terdapat beberapa karakteristik perusahaan yang menjadi faktor dalam pengungkapan laporan tersebut, diantaranya profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Profitabilitas adalah rasio yang menghitung tentang laba atau kesuksesan operasi sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Laba atau rugi yang diperoleh perusahaan dapat mempengaruhi keputusan pengungkapan suatu informasi, terutama informasi tambahan seperti informasi lingkungan dan sosial karena apabila sebuah

perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dianggap memiliki tingkat laba yang tinggi pula, sehingga perusahaan tersebut memiliki biaya yang cukup atau bahkan lebih untuk melakukan pengungkapan informasi tambahan seperti *sustainability report*.

Likuiditas dapat menjadi salah satu faktor penentu yang penting bagi pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Ketika sebuah perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, perusahaan tersebut dianggap memiliki kinerja perusahaan yang baik. Suatu kinerja perusahaan yang baik, dapat mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas. Hal ini dilakukan karena perusahaan ingin terlihat baik dimata para *stakeholder* nya dengan mengungkapkan informasi tambahan seperti dengan membuat *sustainability report*. Apabila perusahaan sudah dipandang baik oleh *stakeholder*-nya, diharapkan para *stakeholder* semakin percaya dengan perusahaan dan akan menanamkan modalnya lebih banyak.

Leverage merupakan sebuah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mendanai perusahaannya dengan hutang. *leverage* ini dapat mempengaruhi pengungkapan informasi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan karena pada saat tingkat *leverage* perusahaan itu tinggi, maka perusahaan akan cenderung melakukan pengurangan biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Maka dari itu, tingkat *leverage* sebuah perusahaan dapat mempengaruhi penentuan keputusan untuk melakukan pengungkapan sebuah informasi tambahan seperti pembuatan *sustainability report*.

Sedangkan ukuran perusahaan merupakan sebuah pengukuran tentang seberapa besar sebuah perusahaan. Perusahaan yang besar umumnya memiliki jumlah aktiva yang besar. Sari (2011) dalam Nasir *et.al* (2014)

menyatakan bahwa perusahaan besar mampu melakukan pengungkapan lebih luas karena perusahaan besar mempunyai sumber daya yang lebih besar dan mampu membiayai penyediaan informasi kepada pihak eksternal. Selain itu, aktivitas perusahaan yang masuk kedalam kategori perusahaan besar tentu akan lebih banyak jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Maka perusahaan tentu merasa perlu untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dan menginformasikan informasi-informasi tambahan yang tidak terdapat dalam laporan keuangan, seperti informasi tentang lingkungan dan sosial.

2. KERANGKA TEORI

2.1. Landasan Teori

2.1.1. GreenAccounting

Konsep *green (environmental) accounting* atau akuntansi lingkungan sebenarnya sudah mulai berkembang sejak tahun 1970-an di Eropa. Konsep ini berkembang akibat adanya tekanan-tekanan dari lembaga-lembaga bukan pemerintah serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan kesejahteraan lingkungan mendesak perusahaan-perusahaan agar tidak berkegiatan industri demi bisnis saja, tetapi juga melakukan pengelolaan lingkungan (Almilia dan Wijayanto, 2007 dalam Kusumaningtias, 2013). *Green accounting* merupakan sebuah konsep yang bertujuan untuk meningkatkan efisisensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya lingkungan (*environmental cost*) dan manfaat atau efek ekonomi (*economic benefit*), serta menghasilkan efek perlindungan ekonomi (*environmental protection*).

Bell dan Lehman (1999) dalam Kusumaningtias (2013) mendefinisikan akuntansi lingkungan sebagai berikut: “*Green Accounting is one of the contemporary concepts in accounting that support the green movement in the*

company or organization by recognizing, quantifying, measuring, and disclosing the contribution of the environment to the business process”.

2.1.2. Akuntansi Syari’ah

Akuntansi syari’ah adalah akuntansi yang berorientasi sosial. Akuntansi ini tidak hanya sebagai alat untuk menerjemahkan fenomena ekonomi dalam bentuk moneter saja, tetapi juga sebagai suatu metode yang menjelaskan bagaimana fenomena ekonomi itu berjalan dalam masyarakat Islam (Tris, 2012). Secara etimologi, kata akuntansi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *accounting*. Sedangkan dalam bahasa Arab, akuntansi disebut sebagai “*muhasabah*” yang berarti menimbang, memperhitungkan, mengkalkulasikan, mendata, atau menghisab dengan seksama atau teliti setiap transaksi yang harus dicatat dalam pembukuan tertentu.

Selain itu, akuntansi Islam merupakan akuntansi yang menyangkut seluruh praktik kehidupan, yang tidak hanya menyangkut praktik ekonomi dan bisnis seperti sistem kapitalis. Praktik akuntansi Islam atau syari’ah sebenarnya memiliki cakupan yang lebih luas, yaitu dari perhitungan angka, informasi keuangan, pertanggungjawaban, hingga penegakan hukum agar tidak terjadi pelanggaran hukum, baik hukum sipil maupun hukum yang menyangkut ibadah. Apabila jika konteks tersebut kita anggap sebagai unsur utama akuntansi, sistem akuntansi *Ilahiyah* dan akuntansi Amal yang terdapat dalam Al-Qur’an lebih “*compatible*” jika dibandingkan dengan akuntansi konvensional (Wasilah dan Nurhayati, 2011: 56).

2.1.3. Triple Bottom Line

Triple bottom line (TBL) merupakan sebuah konsep yang tidak hanya mengedepankan pengungkapan dari aspek ekonomi saja, tetapi juga pada aspek lingkungan dan sosial. Konsep ini mengacu pada bagaimanakah dampak

PROSIDING

Seminar Nasional dan Call for Papers “Tantangan Pengembangan Ilmu Akuntansi, Inklusi Keuangan, dan Kontribusinya Terhadap Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan”

yang telah ditimbulkan dari kegiatan perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Konsep TBL diciptakan oleh John Elkington pada pertengahan tahun 1999-an dalam bukunya “*Cannibals with Forks: the Triple Bottom Line of 21st Century Bussiness*” (Aulia dan Kartawijaya, 2011). Terdapat tiga pilar yang menjadi dasar konsep TBL, yaitu *People-Planet-Profit*.

Wiedmann dan Manfred (2006) dalam Susilo (2008) mendefinisikan *Triple Bottom Line* sebagai berikut: “*Triple Bottom Line Accounting is a wide-spread concept for firms wishing to realize broader societal and environmental objectives in addition to increasing shareholder value. Triple Bottom Line accounts routinely cover social, economic, and environmental indicators and trade-offs between different facets of sustainability*”.

2.1.4. Stakeholder Theory

Stakeholder theory merupakan teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab (Freeman, 2001 dalam Adhima, 2013). Perusahaan harus menjaga hubungan dengan mengakomodasikan keinginan dan kebutuhan *stakeholder*-nya, terutama *stakeholder* yang memiliki kekuatan terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan.

Gray, Kouhy, dan Adams (1994) dalam Chariri dan Ghazali (2014:439) menyatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder*, dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Makin *powerfull stakeholder*, makin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya.

2.1.5. Legitimacy Theory

Deegan (2004) dalam Purnomo dan Tarigan (2014) mengemukakan bahwa teori legitimasi menjelaskan perusahaan harus terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas mereka diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang “sah”.

Dowling dan Pfeffer (1975) dalam Ghazali dan Chariri (2014 : 441-442) menyatakan bahwa legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi. Batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, serta reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan. Organisasi berusaha menciptakan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang melekat pada kegiatannya dengan norma-norma perilaku yang ada dalam sistem sosial masyarakat dimana organisasi adalah bagian dari sistem tersebut. Selama kedua sistem nilai tersebut selaras, kita dapat melihat hal tersebut sebagai legitimasi perusahaan. Ketika ketidakselarasan aktual atau potensial terjadi diantara kedua sistem nilai tersebut, maka akan ada ancaman terhadap legitimasi perusahaan.

2.1.6. Sustainability Report

Sustainability report atau laporan keberlanjutan merupakan laporan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk mengungkapkan kinerja perusahaan pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam rangka menuju pembangunan yang berkelanjutan. Laporan ini bertujuan untuk mengkomunikasikan komitmen serta kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan kepada para pemangku kepentingan serta masyarakat luas secara transparan. Melalui laporan ini para pemangku kepentingan bisa mendapatkan gambaran

yang lebih jelas dan terbuka mengenai segala kegiatan pembangunan keberlanjutan yang telah dilakukan oleh perusahaan.

Global Reporting Initiative (GRI) mendefinisikan laporan keberlanjutan sebagai laporan yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan atau organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan. Laporan keberlanjutan memberikan bukti telah adanya komitmen dari pihak perusahaan terhadap lingkungan sosialnya yang dapat dinilai hasilnya oleh para pihak yang membutuhkan informasi tersebut (Nasir *et.al*, 2014). Selain itu, laporan keberlanjutan menjadi salah satu instrument yang dapat digunakan untuk suatu organisasi, baik pemerintah maupun perusahaan dalam berdialog dengan warga negara ataupun *stakeholder*-nya sebagai salah satu penerapan pendidikan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, penyusunan *sustainability report* saat ini menempati posisi yang sama pentingnya dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan.

2.2. Pengembangan Hipotesis

2.2.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio yang dapat mengukur kinerja suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan kinerja keuangan yang baik, akan memiliki kepercayaan yang tinggi untuk menginformasikan kepada *stakeholder*, karena perusahaan mampu menunjukkan kepada mereka bahwa perusahaan dapat memenuhi harapan mereka terutama investor dan kreditor (Suryono dan Prastiwi, 2011).

Aniktia dan Khafid (2015) menyatakan bahwa perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi memiliki kinerja keuangan yang

kuat sehingga berkemampuan lebih untuk melakukan program tanggung jawab sosial dan lingkungan beserta pengungkapannya. Selain itu, dalam pembuatan sebuah laporan memerlukan biaya yang besar. Sehingga kita dapat berasumsi bahwa apabila sebuah perusahaan memiliki laba yang besar, ia mampu melakukan pengungkapan lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki laba yang lebih kecil. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*

2.2.2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk kewajiban jangka pendeknya (Nitisemito, 1989:107 dalam Suryono dan Prastiwi, 2011). Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang besar untuk membayar kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Perusahaan yang dapat dengan segera memenuhi kewajiban keuangannya berarti menandakan memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga perusahaan memiliki kesempatan untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas, seperti informasi lingkungan dan sosial, dan menciptakan *image* positif yang dapat memungkinkan pihak *stakeholder* untuk selalu berada pada pihak perusahaan atau mendukung perusahaan tersebut (Suryono dan Prastiwi, 2011).

Pengungkapan informasi tambahan tersebut dapat direpresentasikan dengan cara mengungkapkan atau mempublikasikan laporan tambahan, seperti *sustainability report*, yang terpisah dari laporan keuangan (Nasir *et.al*, 2014). Perusahaan

PROSIDING

Seminar Nasional dan Call for Papers “Tantangan Pengembangan Ilmu Akuntansi, Inklusi Keuangan, dan Kontribusinya Terhadap Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan”

yang memiliki likuiditas yang tinggi, dianggap mampu untuk melakukan pengungkapan sukarela. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*

2.2.3. Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan membiayai perusahaannya dengan hutang. Belkoui dan Karpik (1989) dalam Suryono dan Prastiwi (2011) menyatakan bahwa keputusan untuk mengungkapkan informasi sosial, akan diikuti pengeluaran untuk pengungkapan yang dapat menurunkan pendapatan. Artinya, *leverage* memberikan sinyal yang buruk bagi para *stakeholder*.

Aniktia dan Khalid (2015) juga berpendapat bahwa untuk tetap mendapatkan kepercayaan dari kreditor, manajemen perusahaan harus melaporkan laba yang tinggi. Perusahaan akan mengurangi biaya-biaya yang dapat mempengaruhi laba perusahaan, salah satunya biaya untuk pengungkapan tanggung jawab sosial. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*

2.2.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Terhadap Sustainability Report

Suryono dan Prastiwi (2011) menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan akan semakin disorot oleh para *stakeholder*. Dalam kondisi demikian, perusahaan membutuhkan upaya yang lebih besar untuk memperoleh legitimasi *stakeholder*

dalam rangka menciptakan keselarasan nilai-nilai dari kegiatannya dengan norma perilaku yang ada dalam masyarakat.

Perusahaan besar umumnya memiliki jumlah aktiva yang besar. Perusahaan besar mampu melakukan pengungkapan yang lebih luas, karena perusahaan tersebut mempunyai sumber daya yang lebih besar dan mampu membiayai penyediaan informasi kepada pihak eksternal. Selain itu, perusahaan dengan total aktiva yang meningkat menunjukkan bahwa kekayaan perusahaan meningkat, sehingga dapat lebih banyak berkontribusi pada kegiatan sosial untuk mendapatkan legitimasi publik. Dengan demikian, semakin banyak kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin banyak pula informasi yang dapat diungkapkan dalam *sustainability report*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₄: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*

3. METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang diambil dari laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI) pada tahun 2013 sampai 2015. Sumber data penelitian ini berasal dari www.idx.com untuk laporan keuangan dan *website* dari masing-masing perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan mengungkapkan *sustainability report* atau tidak secara berturut-turut. Kemudian peneliti juga mendapatkan informasi dari www.syariahsaham.com dan www.sahamok.com untuk mengetahui daftar perusahaan-perusahaan yang

masuk kedalam Indeks Saham Syari’ah Indonesia (ISSI).

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar tetap dalam Indeks Saham Syari’ah Indonesia (ISSI) selama periode 2013-2015. Peneliti memilih perusahaan tetap karena daftar Indeks Saham Syari’ah Indonesia (ISSI) diterbitkan setiap 6 (enam) bulan sekali (per semester) sehingga terdapat perbedaan setiap periodenya.

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu perusahaan yang mengungkapkan dan tidak mengungkapkan *sustainability report*. Untuk mengetahui jumlah perusahaan yang mengungkapkan dan tidak mengungkapkan *sustainability report*, pertama-tama pemilihan sampel akan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang diambil memiliki kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2011: 85). Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perusahaan sampel merupakan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syari’ah Indonesia (ISSI) periode 2013 sampai 2015 secara berturut-turut.

- b. Perusahaan mengungkapkan *sustainability report* selama 2013 sampai 2015 secara berturut-turut.
- c. Perusahaan yang tidak mengungkapkan *sustainability report* selama tahun 2013 sampai 2015.
- d. Perusahaan yang mengungkapkan dan tidak mengungkapkan *sustainability report* tidak mengalami kerugian selama tahun 2013-2015.
- e. Kedua kategori perusahaan mengungkapkan informasi pada laporan keuangan secara lengkap.

Berdasarkan metode tersebut, didapat 11 perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* dan 199 perusahaan yang tidak menerbitkan *sustainability report*. Karena adanya jarak yang terlalu jauh antara perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* dan yang tidak, maka akan dipilih sebanyak 16 perusahaan dari 199 perusahaan yang tidak mengungkapkan *sustainability report* dengan menggunakan *stratified random sampling*. Metode ini akan memilih sampel yang tidak menerbitkan *sustainability report* dari masing-masing sektor yang terdapat dalam ISSI. Peneliti menentukan akan mengambil sebanyak dua perusahaan dari tiap sektor yang ada agar keseluruhan sektor memberikan kontribusinya untuk sampel. Berikut adalah proporsi perusahaan yang dipilih berdasarkan *stratified random sampling*:

Tabel 3.1. Hasil Pemilihan Perusahaan Sampel yang Tidak Mengungkapkan Sustainability Report Berdasarkan Stratified Random Sampling

No	Klasifikasi Industri	Perusahaan Tidak Mengungkapkan Sustainability Report 2013-2015	Jumlah Perusahaan yang Dijadikan Sampel
1	Pertanian	7	2
2	Pertambangan	16	2
3	Industri Dasar dan Kimia	30	2
4	Aneka Industri	21	2
5	Industri Barang Konsumsi	25	2
6	Properti & Real Estate	38	2

PROSIDING

Seminar Nasional dan Call for Papers “Tantangan Pengembangan Ilmu Akuntansi, Inklusi Keuangan, dan Kontribusinya Terhadap Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan”

7	Infrstruktur, Utilitas, & Transportasi	12	2
8	Keuangan	0	0
9	Perdagangan, Jasa, & Investasi	50	2
10	Total	199	16

(Sumber: Data yang telah diolah)

Berdasarkan kedua metode dari penarikan sampel tersebut, yaitu dengan menggunakan *purposive sampling* dan *stratified random sampling*, didapat sebanyak 27 perusahaan yang akan

dijadikan sampel untuk penelitian ini. Jumlah sampel tersebut menghasilkan 81 observasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2. Jumlah Seluruh Sampel yang Digunakan

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang mengungkapkan <i>Sustainability Report</i>	11
2	Perusahaan sampel yang tidak mengungkapkan <i>Sustainability Report</i> dengan metode <i>Stratified Random Sampling</i>	16
Jumlah Seluruh Perusahaan Sampel		27
Jumlah Data Observasi Selama 2013-2015		81

(Sumber: Data yang Telah Diolah)

3.3. Metode Penelitian

Dalam pengolahan data, peneliti akan menggunakan metode regresi logistik yang akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)* versi 20. Metode regresi logistik dipilih karena didasari oleh pemilihan sampel yang terdiri dari data metrik dan non-metrik serta data yang digunakan tidak berdistribusi secara normal. Penelitian

yang telah dilakukan oleh Aniktia dan Khafid, Nasir et.al (2014), Suryono dan Prastiwi (2011), serta Adhipradana dan Daljono (2014) juga menggunakan metode regresi tersebut sehingga peneliti lebih yakin untuk menggunakan metode ini. Berikut adalah rumus yang digunakan dalam metode Regresi Logistik:

$$\text{Ln} \frac{SR}{1-SR} = \beta_0 + \beta_1(\text{SIZE}) + \beta_2(\text{ROA}) + \beta_3(\text{CR}) + \beta_4(\text{DER}) + e$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{SR}{1-SR}$: *Sustainability Report* dengan variable *Dummy*

SIZE : Ukuran Perusahaan

ROA : *Return on Asset*

CR : *Current Ratio*

DER : Debt to Equity Ratio
 β_0 : Konstanta
 e : Error

Ghozali (2007) dalam Suryono dan Prastiwi (2011) menyatakan bahwa regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas, heteroskedasitas, dan uji asumsi klasik pada variabel *independent*-nya. Namun pada penelitian ini akan dilakukan uji multikolonieritas untuk memastikan bahwa tidak ada variabel independen yang saling berkorelasi. Selanjutnya, uji data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah: uji kelayakan model regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*), uji *overall model fit*, serta uji regresi logistik

yang terdiri dari model *summary*, pengujian secara simultan (*omnibus test of model coefficient*), dan pengujian hipotesis (secara parsial) dengan *variables in the equation* (Nasir *et.al*, 2014).

3.4. Operasionalisasi Variabel

Untuk mengetahui cara perhitungan dari masing-masing variabel yang diteliti dalam penelitian ini, berikut adalah tabel operasionalisasi variabel yang dapat menjelaskan variabel-variabel tersebut:

Tabel 3.3. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran Variabel
<i>Sustainability Report</i>	<i>Sustainability report</i> merupakan laporan yang berisi tentang keberlanjutan perusahaan dimasa depan yang terdiri dari 3 aspek, yaitu aspek keuangan, sosial, dan lingkungan (Tarigan dan Samuel, 2014)	<i>Dummy</i>
Profitabilitas	Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham (Mamduh dan Abdul Halim; Almilia, 2007 dalam Suryono dan Prastiwi, 2011)	<i>Return On Asset:</i> $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
Likuiditas	Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur (Prastowo dan Juliaty, 2005 dalam Nasir <i>et.al</i> , 2014)	<i>Current Ratio:</i> $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
<i>Leverage</i>	Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik jangka pendek maupun jangka panjang jika suatu perusahaan dilikuidasi (Hadiningsih, 2007 dalam Suryono dan Prastiwi, 2011)	<i>Debt to Equity Ratio</i> = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total penjualan, rata-	SIZE = LnTotal Asset

PROSIDING

Seminar Nasional dan Call for Papers “Tantangan Pengembangan Ilmu Akuntansi, Inklusi Keuangan, dan Kontribusinya Terhadap Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan”

	rata tingkat penjualan, dan total aset (Widjaja, 2009 dalam Rahma, 2012)	
--	---	--

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata

(*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011: 19). Berikut adalah tabel statistik deskriptif:

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif

		UKURAN PERUSAHAAN	PROFITA BILITAS	LIKUIDI TAS	LEVERAGE	Valid N (listwise)
N	Statistic	81	81	81	81	81
Minimum	Statistic	20,9697	,0015	,4500	,0793	
Maximum	Statistic	33,1341	,2728	13,8713	5,2778	
Mean	Statistic	29,586181	,096988	2,549313	,898218	
Std. Deviation	Statistic	1,9574943	,0697088	2,470647 2	,9488786	
Variance	Statistic	3,832	,005	6,104	,900	
Skewness	Statistic	-1,258	,449	2,738	2,879	
	Std. Error	,267	,267	,267	,267	
	Statistic	3,689	-,731	8,577	9,421	
Kurtosis	Std. Error	,529	,529	,529	,529	

(Sumber: Data yang telah diolah)

Berdasarkan tabel statistik diatas, dapat dilihat bahwa jumlah data yang diteliti adalah 81 data. Dari 81 data tersebut, ukuran perusahaan yang terkecil adalah 20,9697 dan yang terbesar adalah 33,1341. Untuk rata-rata perusahaan dari seluruh data yang digunakan adalah 29,586181 dengan standar deviasi sebesar 1,957. Pada variabel profitabilitas, nilai profitabilitas yang terendah adalah 0,0015 dan yang tertinggi adalah 0,2728. Rata-rata untuk variabel ini adalah 0,096988. Sedangkan standar deviasinya adalah 0,005. Untuk variabel likuiditas dapat dilihat nilai tertingginya adalah 13,8713 dan nilai terendahnya adalah 0,4500. Rata-rata dari variabel ini adalah 2,549313 dengan standar deviasi 2,476472. Dan yang terakhir adalah variabel *leverage*. Pada variabel ini, nilai tertingginya adalah 5,2278 dan nilai terendahnya adalah 0,0793. Rata-rata *leverage* pada data

yang dimiliki adalah 0,898218 dengan standar deviasi 0,9488786.

Pengukuran *skewness* dan *kurtosis* berguna untuk mengukur kemencengan dari data dan mengukur puncak dari distribusi data. Jika variabel terdistribusi dengan normal, maka nilai *skewness* dan *kurtosis*nya akan sama dengan nol (0) atau $< 0,01$ (Ghozali, 2011: 21 dan 30). Pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel, nilai *skewness* dan *kurtosis* masing-masing adalah 0,267 dan 0,529. Angka tersebut berada jauh dari 0,01. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti tidak berdistribusi normal sehingga uji yang akan dilakukan adalah uji dengan metode non parametik.

4.2. Uji Multikolinieritas

Uji ini berfungsi untuk mengetahui apakah pada variabel independen atau bebas terdapat korelasi atau tidak (Ghozali, 2011: 105). Model regresi yang

baik adalah model regresi yang tidak memiliki korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lainnya. Apabila terjadi korelasi antara variabel independen, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal, atau variabel independen memiliki nilai korelasi antar sesama

variabel independen adalah nol (0). Terdapat beberapa cara untuk mengetahui nilai korelasi antar variabel. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variable Inflation Factor* (VIF) sebagai pengukur multikolinieritas pada variabel independen yang diteliti.

Tabel 4.2. Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	UKURAN PERUSAHAAN	,837	1,195
	PROFITABILITAS	,873	1,146
	LIKUIDITAS	,732	1,366
	LEVERAGE	,732	1,366

a. Dependent Variable: SUSTAINABILITY
(Sumber: Data yang telah diolah)

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat nilai *tolerance* pada keseluruhan variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berada diatas 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang terjadi antara variabel independen yang satu dengan yang lainnya. Sedangkan untuk nilai VIF juga menunjukkan hal sama, yaitu tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel independen dalam penelitian ini tidak

memiliki korelasi antara satu variabel independen dengan variabel independen yang lain.

4.3. Uji Regresi Logistik

4.3.1. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model ini cocok dengan sampel yang diambil. Berikut adalah tabel hasil *Hosmer and Lemeshow's test*:

Tabel 4.3. Hosmer and Lemeshow's Test
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6,816	8	,557

(Sumber: Data yang telah diolah)

Dapat dilihat bahwa pada tabel diatas, nilai probabilitas signifikansi dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* adalah 0,557 yang berada jauh diatas 0,05. Hal ini menandakan bahwa model mampu memprediksi nilai

observasinya atau model ini diterima karena model cocok dengan data observasinya.

PROSIDING

Seminar Nasional dan Call for Papers “Tantangan Pengembangan Ilmu Akuntansi, Inklusi Keuangan, dan Kontribusinya Terhadap Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan”

4.3.2. Overall Model Fit

Overall model fit digunakan untuk menguji keseluruhan data apakah fit dengan data yang diambil. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan

antara -2log likelihood (-2LL) pada awal pengujian (*Block Number* = 0) dengan -2Log Likelihood (-2LL) pada akhir pengujian (*Block Number* = 1). Berikut adalah hasil dari uji *overall model fit*.

Tabel 4.4. Overall Model Fit (*Block Number* = 0)

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0	1	109,496
	2	109,496
	3	109,496

(Sumber: Data yang telah diolah)

Tabel 4.5. Overall Model Fit (*Block Number* = 1)

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	SIZE	ROA	CR	DER
Step 1	1	67,040	-21,580	,672	5,563	,075
	2	52,594	-41,214	1,300	8,392	,098
	3	46,187	-61,241	1,947	12,601	-,016
	4	44,050	-79,165	2,534	15,501	-,157
	5	43,611	-91,235	2,932	16,275	-,231
	6	43,574	-95,931	3,087	16,309	-,251
	7	43,574	-96,449	3,104	16,310	-,253
	8	43,574	-96,454	3,104	16,310	-,253
	9	43,574	-96,454	3,104	16,310	-,253

(Sumber: Data yang telah diolah)

Berdasarkan hasil diatas, pada tabel 4.4. dapat dilihat bahwa nilai -2Log Likelihood menunjukkan angka sebesar 109,496. Kemudian pada tabel kedua, yaitu tabel 8, nilai -2 Log Likelihood mengalami penurunan menjadi 43,574. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya penurunan, dari tabel awal ke tabel akhir, menandakan bahwa model regresi menjadi lebih baik (Nasir *et.al*, 2014). Selain itu, penurunan nilai -2Log Likelihood yang cukup besar dari *Block Number* = 0 ke *Block Number* = 1 menandakan bahwa penambahan variabel bebas kedalam model regresi dapat memperbaiki model fit (Nurrahman dan Sudarno, 2013).

4.3.3. Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke R Square

Cox and Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit untuk diinterpretasikan (Ghozali, 2011:341). Sedangkan *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Berikut adalah tabel *Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkerke R Square* yang berasal dari output SPSS:

Tabel 4.6. Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke R Square
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	43,574 ^a	,557	,751

(Sumber: Data yang telah diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada kolom *Cox & Snell R Square*, pada kolom tersebut menunjukkan angka 0,557 dan *Nagelkerke R Square* menunjukkan angka 0,751 atau sebesar 75,1 %. Hal ini berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependennya sebesar 75,1%. Sedangkan 24,9% yang lain variabel dependen dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.4. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi atau tabel klasifikasi 2 x 2 merupakan tabel yang

berfungsi menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*) (Ghozali, 2011:342). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen yaitu perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability report* (1) dan perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan *sustainability report* (0). Sedangkan untuk baris, sama dengan kolom yang merupakan prediksi dari perusahaan yang melakukan pengungkapan dan tidak, merupakan nilai observasi yang sebenarnya. Berikut adalah tabel hasil klasifikasi 2 x 2:

Tabel 4.7. Classification Tabel 2 x 2
Classification Table^a

Observed			Predicted		
			SUSTAINABILITY		Percentage Correct
			0	1	
Step 1	SUSTAINABILITY	0	41	7	85,4
		1	5	28	84,8
	Overall Percentage				85,2

(Sumber: Data yang telah diolah)

Berdasarkan tabel diatas, jumlah data perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* pada kolom prediksi adalah sebanyak 33 data sampel, namun ternyata pada baris observasi yang sebenarnya hanya terdapat 28 data sampel yang melakukan pengungkapan *sustainability report* dan 5 data yang tidak mengungkapkan *sustainability report*. Sehingga persentase prediksi kebenarannya adalah 84,8%.

Sedangkan untuk perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan *sustainability report*, jumlah data yang

terdapat dalam kolom prediksi adalah 48 data perusahaan. Namun, pada baris observasi yang sebenarnya, terdapat 7 data perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* dan 41 data perusahaan yang tidak melakukan *sustainability report* dari 48 data yang diprediksikan. Maka, jumlah persentase kebenaran prediksi ini adalah 85,4% dan total persentase kebenaran prediksi pada penelitian ini adalah 85,2%.

PROSIDING

Seminar Nasional dan Call for Papers “Tantangan Pengembangan Ilmu Akuntansi, Inklusi Keuangan, dan Kontribusinya Terhadap Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan”

4.3.5. Omnibus Test (Uji F)

Omnibus test atau uji F merupakan pengujian hipotesis apakah variabel independen berpengaruh secara

signifikan secara bersama-sama atau simultan. Berikut adalah tabel *omnibus test*:

Tabel 4.8. Hasil Pengujian Secara Serentak
Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	Df	Sig.
Step	65,922	4	,000
Step 1 Block	65,922	4	,000
Model	65,922	4	,000

(Sumber: Data yang telah diolah)

Pada tabel 4.8. dapat dilihat bahwa nilai *Chi-Square* sebesar 65,922 dengan nilai signifikansi 0,000 pada nilai df 4. Nilai df merupakan derajat kebebasan yang menunjukkan jumlah variabel yang diteliti. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi berada dibawah 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa keempat variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu *sustainability report*.

4.3.6. Uji Hipotesis Secara Parsial

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik biner untuk mengetahui pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel terikatnya, yaitu pengungkapan *sustainability report*. Berikut adalah tabel hasil dari peregresian logistik karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* menggunakan SPSS Ver.20:

Tabel 4.9. Pengujian Regresi Logistik Secara Parsial
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
SIZE	3,104	,959	10,477	1	,001	22,289
ROA	16,310	7,611	4,592	1	,032	12113502,239
CR	-,253	,345	,540	1	,462	,776
DER	1,596	,827	3,725	1	,054	4,934
Constant	-96,454	29,291	10,844	1	,001	,000

(Sumber: Data yang telah diolah)

$$\ln \frac{SR}{1-SR} = -96,454 + 3,104SIZE + 16,310ROA - 0,253CR + 1,596DER + e$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa pada variabel size atau ukuran perusahaan, tingkat signifikansinya menunjukkan angka 0,001 yang kurang dari 0,05. Hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Kemudian arah dari pengaruh variabel tersebut dapat dilihat pada nilai konstantanya, apakah nilai

konstanta negatif atau positif. Konstanta untuk size menunjukkan arah yang positif karena nilai konstantanya adalah 3,104. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pada variabel ROA pun menunjukkan nilai signifikansi yang sama dengan size. Tingkat signifikansi

profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report* adalah 0,032 dengan nilai konstanta 16,310. Karena $0,032 < 0,05$ dan nilai konstanta yang menunjukkan arah positif, maka disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Untuk variabel CR, nilai signifikansi menunjukkan angka 0,462. Nilai ini berada jauh diatas 0,05, yang berarti variabel ini tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Begitupun dengan variabel DER. Variabel tersebut memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,054. Angka ini berada tipis diatas 0,05. Maka disimpulkan bahwa *leverage* yang diproksikan oleh DER tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

4.4. Interpretasi Hasil Penelitian

4.4.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Dari hasil output SPSS yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Pada penelitian ini diketahui bahwa nilai signifikansi variabel profitabilitas menunjukkan angka 0,032. Angka tersebut berada dibawah 0,05 yang berarti H_1 diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nasir *et.al* (2014), Suryono dan Prastiwi (2011), serta Prastiwi dan Puspitaningrum (2013).

Alasan mengapa profitabilitas dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*, karena apabila tingkat profitabilitas yang diproksikan *Return On Assets* (ROA) tinggi, maka perusahaan dapat melakukan pengungkapan yang lebih luas. Aniktia dan Khafid (2015) berpendapat bahwa dalam pembuatan sebuah laporan keberlanjutan memerlukan biaya yang cukup besar, sehingga apabila sebuah

perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi maka ia akan melakukan pengungkapan yang lebih luas terhadap setiap laporannya. Alasan lain yang menyatakan tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* yaitu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan atau tidak mengungkapkan suatu informasi karena tidak adanya hambatan dalam hal biaya pengungkapan (Asmoro, 2011 dalam Prastiwi dan Puspitaningrum, 2013). Selain itu, ketika perusahaan memiliki nilai profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan tersebut dapat menginfakkan hartanya lebih banyak lagi. Allah SWT berfirman:

“Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya, Maha Terpuji” (Q.S Al-Baqarah: 267).

4.4.2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *sustainability report* pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh. Hal ini dibuktikan dari hasil regresi logistik yang telah dilakukan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,465 yang dimana angka tersebut berada diatas 0,05 sehingga H_2 ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryono dan Prastiwi (2011), dan Nasir *et.al* (2014).

Suryono dan Prastiwi (2011) menyatakan bahwa rasio likuiditas bukanlah faktor yang dipertimbangkan didalam pengungkapan *sustainability*

PROSIDING

Seminar Nasional dan Call for Papers “Tantangan Pengembangan Ilmu Akuntansi, Inklusi Keuangan, dan Kontribusinya Terhadap Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan”

report. Likuiditas digunakan sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya. Dalam *sustainability report* hal ini tidak diungkapkan. Kreditur dan investor cenderung melihat kepada laporan keuangan untuk melihat likuiditas sebuah perusahaan. Selain itu, pengungkapan *sustainability report* merupakan pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan. Sehingga, walaupun suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik namun tidak ada keinginan untuk melakukan pengungkapan *sustainability report*, maka pengungkapan tersebut tidak akan terjadi. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

4.4.3. Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, nilai variabel *leverage* yang dihasilkan dari output SPSS adalah 0,054 yang berada diatas 0,05. Hal ini menyebabkan H_3 ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan keputusan tersebut maka kesimpulan yang dapat diambil adalah *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Hasil ini berkesinambungan dengan hasil peneltian yang telah dilakukan oleh Prastiwi dan Puspitaningrum (2013), serta Suryono dan Prastiwi (2011). Jensen dan Meckling (1976) dalam Prastiwi dan Puspitaningrum (2013) menyatakan bahwa kenaikan utang dalam struktur modal akan meningkatkan konflik kepentingan dan biaya keagenan. Suryono dan Prastiwi (2011) berpendapat bahwa pengungkapan sukarela merupakan suatu bentuk pelaporan tambahan yang dilakukan oleh perusahaan untuk pembentukan *image*. Sama seperti rasio likuiditas, bahwa pengungkapan *sustainability report* yang

dilakukan perusahaan tidaklah hanya dilihat dari tingkat *leverage*-nya. Ketika tingkat *leverage* sebuah perusahaan tinggi, bukanlah sebuah ukuran yang dijadikan acuan perusahaan dalam melakukan kegiatan-kegiatan sosial dan lingkungan serta melakukan pelaporan atas kegiatan tersebut dengan mengungkapkan *sustainability report*.

4.4.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa ukuran dari sebuah perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_4 diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasir *et.al* (2014), Suryono dan Prastiwi (2011), Adhipradana dan Daljono (2014), serta Prastiwi dan Puspitaningrum (2013).

Daljono dan Adhipradana (2014) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang dilihat dari nilai total aset yang lebih besar akan dapat berkontribusi pada kegiatan sosial untuk mendapatkan legitimasi publik. Dengan semakin banyak kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin banyak pula informasi yang dapat diungkapkan dalam *sustainability report*. Selain itu, sebuah perusahaan besar biasanya menjadi sorotan publik. Maka dari itu, perusahaan besar cenderung melakukan pengungkapan yang lebih luas untuk menghindari serangan politik, permintaan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial, peraturan yang lebih besar, ancaman nasionalisme, atau pemisahan dari entitas atau industri (Jensen dan Meckling, 1976; Watts dan Zimmerman, 1978 dalam Aulia dan Kartawijaya, 2011).

Dalam Islam sendiri, sebuah perusahaan yang besar, maka ia memiliki nilai aset yang besar pula. Maka dari itu, perusahaan dirasa perlu memberikan atau

menginfakkan dan menzakatkan sebagian hartanya kepada orang-orang yang berhak dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan sosial serta konservasi lingkungan yang kemudian diungkapkan dalam *sustainability report*. Allah SWT berfirman:

“Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah, “Harta apa saja yang kamu infakkan, hendaknya diperuntukan bagi kedua orangtua, kerabat, anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan”. Dan kebaikan apa saja yang kamu kerjakan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui” (Q.S Al-Baqarah : 215).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Sustainability report atau laporan keberlanjutan merupakan sebuah laporan yang berisi tentang kontribusi perusahaan terhadap sosial dan lingkungannya dari hasil operasional yang ia dapatkan. Dalam *sustainability report* terdapat tiga aspek yang diungkapkan, yakni aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Laporan ini sendiri jika ditelisik lebih dalam sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam Islam. Perintah Allah SWT tentang menjaga lingkungan dan menginfakkan sebagian harta yang dimiliki telah diterapkan dalam *sustainability report* ini.

Terdapat karakteristik-karakteristik perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara karakteristik perusahaan dengan pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan syari'ah yang terdaftar dalam Indeks Saham Syari'ah (ISSI) selama tahun 2013 sampai 2015. Karakteristik perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- a. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* sehingga H_1 diterima. Hal ini terjadi karena ketika tingkat profitabilitas tinggi maka perusahaan akan cenderung melakukan pengungkapan yang lebih luas.
- b. Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* sehingga H_2 ditolak. Hal tersebut dikarenakan rasio likuiditas bukanlah suatu faktor yang dipertimbangkan oleh perusahaan dalam melakukan pengungkapan *sustainability report*.
- c. *Leverage* yang diproksikan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* sehingga H_3 ditolak. Hal tersebut dikarenakan *leverage* merupakan salah satu rasio yang dipertimbangkan oleh kreditor dalam memberikan pinjaman. Kreditor lebih cenderung melihat kepada laporan keuangan sebagai acuan pemberian kredit dibandingkan dengan *sustainability report*.
- d. Ukuran sebuah perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* sehingga H_4 diterima. Perusahaan yang besar tentu memiliki aset yang lebih banyak jika dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka perusahaan yang lebih besar akan melakukan pengungkapan yang lebih luas.

5.2. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

PROSIDING

Seminar Nasional dan Call for Papers “Tantangan Pengembangan Ilmu Akuntansi, Inklusi Keuangan, dan Kontribusinya Terhadap Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan”

- a. Bagi perusahaan, sebaiknya perusahaan melakukan pengungkapan terhadap kontribusi yang telah diberikan kepada lingkungan dan sosial sebagai bentuk tanggung jawab dari perusahaan. Pengungkapan tersebut lebih baik dilakukan secara terpisah dari laporan keuangan dengan cara membuat *sustainability report* agar informasi tentang sosial dan lingkungan dapat lebih mudah untuk dipahami.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar menambah jangka waktu sampel yang diambil dan juga dapat menambah variabel seperti *corporate governance* agar hasil penelitian lebih maksimal lagi. Serta kaji lebih dalam tentang praktik *sustainability report* dari pandangan Islam. Peneliti selanjutnya juga dapat mencari tahu apa sajakah manfaat *sustainability report* bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhima, Mochammad Fauzan. (2013). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. (www.ub.ac.id, diakses pada 11 Februari 2016).
- Adhipradana, Fadhila dan Daljono. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol.3, No.1.
- Agustia, Dian. (2013). Pengaruh Faktor *Good Governance*, *Free Cash Flow*, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 15, No.1, 27-42.
- Aniktia, Ria dan Muhammad Khafid. (2015). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 4, No. 3.
- Aulia, Sandra Z dan TB Idis Kartawijaya. (2011). Analisis Pengungkapan *Triple Bottom Line* Dan Faktor Yang Mempengaruhi; Lintas Negara Indonesia Dan Jepang. *Symposium Nasional Akuntansi XIV Aceh*.
- Dilling, Petra F.A.. (2010). *Sustainability Reporting In A Global Context: What Are The Characteristics Of Corporation That Provide High Quality Sustainability Reports – An Empirical Analysis*. *International Business & Economics Research Journal*. Volume 9 Number 1.
- Fraser, Lyn.M dan Aileen Ormiston. (2008). *Memahami Laporan Keuangan* atau Understanding Financial Accounting. Edisi Ketujuh. Penerjemah: Priyo Darmawan. Indonesia: PT. Indeks.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. (2014). *Teori Akuntansi: International Financial Reporting System*. Edisi 4. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hafidhuddin, Didin dan Hendri Tanjung. (2003). *Manajemen Syari'ah Dalam Praktik*. Jakarta : Gema Insani.
- Hasan, Fakhurroji. (2015, 1 Agustus). *Apa itu Laporan Keberlanjutan*. Diakses dari [Http://fakhurrojihan.wordpress.com/2015/01/08/apa-itu-laporan-keberlanjutan](http://fakhurrojihan.wordpress.com/2015/01/08/apa-itu-laporan-keberlanjutan)
- Idris. (2012). Akuntansi Lingkungan Sebagai Instrumen Pengungkapan Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Lingkungan di Era *Green Market*.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Paul Kimmel. (2011). *Financial Accounting, IFRS Edition*. Amerika : John Wiley & Sons, Inc.
- Kusumaningtias, Rohmawati. (2013). *Green Accounting, Mengapa dan Bagaimana?.* *Proceeding Seminar Nasional dan Call of Papers Sancall*. Surakarta.
- Maulida, Ken Auva. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Sustainability Performance*. (www.jimfeb.ub.ac.id diakses pada 11 Februari 2016)
- Milamarta, Misahardi. (2012). Penerapan Prinsip Tanggung Gugat dalam Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Rangka Implementasi *Triple Bottom Line* di Indonesia. *Jurnal Dinamika Hukum*. Vol. 12, No.1.
- Mirakhor, Abbas dan Zamir Iqbal. (2008). *Pengantar Keuangan Islam : Teori dan Praktik*. Penerjemah A.K. Anwar. *John Wiley & Sons(Asia) pte. Ltd*. Prenada. Jakarta: Media Group.
- Nasir, Azwir, Elfi Ilham, dan Vadelra Inna Utara. (2014). “Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar”. *Jurnal Ekonomi*. Volume 22, Nomor 1.
- Natalia, Ria dan Joshua Tarigan. (2014). Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Dari Sisi *Profitability Ratio*. *Business Accounting Review*, Vol. 2, No. 1.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. *Akuntansi Syari'ah di Indonesia*. Edisi 2 Revisi. Jakarta : Salemba Empat. 2011.
- Nurrahman, Adimulya dan Sudarno. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing Terhadap Praktik Pengungkapan *Sustainability Report*. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2, No. 1.
- Prastiwi, Arum dan Ayu Puspitaningrum. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR) (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
- Rahma, Ayumi. 2012. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, ROA, dan Kepemilikan Manajerial*

PROSIDING

Seminar Nasional dan Call for Papers “Tantangan Pengembangan Ilmu Akuntansi, Inklusi Keuangan, dan Kontribusinya Terhadap Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan”

Terhadap Praktik Perataan Laba.
Skripsi. Universitas Budi Luhur.

Rahman, Usamah. (2014, 31 Agustus). *Akuntansi Syari'ah, Pengertian, Arti Penting, Konsep Dasar, dan Prinsip-Prinsip*. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2016 dari <http://usamahrahman.wordpress.com/2014/08/31/akuntansi-syariah-pengertian-arti-penting-konsep-dasar-dan-prinsip-prinsip/>.

Santoso, Singgih. (2016). *Menguasai SPSS 22: From Basic to Expert Skills*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Saputro, Dwi Anggoro, Fachrurrozie, dan Linda Agustina. (2013). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Perusahaan di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.

Sekaran, Uma. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis atau Research Methods for Business*. Buku 2 Edisi 4. Penerjemah: Kwan Men Yon. Jakarta: Salemba Empat.

Shabir, Muchlis. (1981). *Terjemahan Riyadus Shalihin*. Buku I. Semarang : CV. Toha Semarang.

Suartana, I Wayan. (2010). *Akuntansi Lingkungan dan Triple Bottom Line Accounting : Paradima baru Akuntansi Bernilai Tambah*. *Jurnal Bumi Lestari*. Vol. 10, No. 1.

Sulistyanto, Sri. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.

Susilo, Joko. (2008). *Green Accounting di Daerah Istimewa Yogyakarta: Studi Kasus Antara Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul*. JAAI. Vol. 12, No.2. 2008.

Syukron, Ali. (2015). CSR dalam Perspektif Islam dan Perbankan Syari'ah. *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*. Vol. 5, No.1.

Tris, Dodi. (2012). *Pengertian Akuntansi Syariah*. Diakses pada 20 Agustus 2016 dari <http://referensiakuntansi.blogspot.co.id/2012/07/pengertian-akuntansi-syari'ah.html?m=1>.

Uyanto, Stanis Laus S. (2009). *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Edisi 3. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Widiyanto, Hari Suryono. (2011). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan yang Listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2009)*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.

Yanti, Fitri dan Ni Ketut Rasmini. (2015). *Analisis Pengungkapan Triple Bottom Line dan Faktor Yang Mempengaruhi: Studi di Perusahaan Indonesia dan Singapura*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 13, No. 2.

Yaya, Rizal, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim. (2009). *Akuntansi Perbankan Syari'ah : Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.